

PENGARUH KOMUNIKASI ANTAR PERSONAL DOKTER DENGAN PASIEN PADA PENERAPAN GAYA HIDUP SEHAT DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PASIEN YANG BEROBAT DI PRAKTEK DOKTER KELUARGA DR. SAARAH AGUSTIN KECAMATAN BATIK NAU BENGKULU UTARA)

Asri Della Monika¹ Wahyu Widiastuti² Nurlianti Muzni³

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bengkulu
asridellamonika@gmail.com¹, w.widiastuti@unib.ac.id², nurlimuzni@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakan penelitian ini guna mengetahui pengaruh dan berapa besar pengaruh komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19 berdasarkan uji t, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,261 > 1,662$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Besar pengaruh komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19 berdasarkan uji koefisien determinasi yaitu sebesar 58,7% dengan demikian model penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penerapan gaya hidup sehat pasien dan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori komunikasi antar pribadi, dimana pesan yang disampaikan dokter berupa informasi kepada pasien mengenai penerapan gaya hidup sehat diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Komunikasi antar personal, Dokter, Pasien, Gaya hidup sehat

THE EFFECT OF INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN DOCTORS AND PATIENTS ON THE IMPLEMENTATION OF A HEALTHY LIFESTYLE DURING THE COVID-19 PANDEMI (STUDIES ON PATIENTS WHO SEEK TREATMENT AT THE FAMILY PHYSICIAN PRACTICE DR. SAARAH AGUSTIN, BATIK NAU DISTRICT, NORTH BENGKULU)

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the effect of interpersonal communication between doctors and patients on the application of a healthy lifestyle during the covid-19 pandemic. The results of this study indicate that there is an effect of interpersonal communication between doctors and patients on the application of a healthy lifestyle during the COVID-19 pandemic based on the t-test, where $t_{count} > t_{table}$ ($11,261 > 1,662$) so that H_a is accepted and H_o is rejected. The great influence of interpersonal communication between doctors and patients on the application of a healthy lifestyle during the covid-19 pandemic based on the coefficient of determination test is 58.7%, thus the research model used in this study has a strong enough effect on the application of a patient's healthy lifestyle and the remaining 41.3% is influenced by other factors not discussed in this study. The results of this study are in line with the theory of interpersonal communication, where the message conveyed by the doctor is in the form of information to patients regarding the application of a healthy lifestyle applied to everyday life.

Keywords: Interpersonal Communication, Doctors, Patients, healthy lifestyle

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah salah satu jenis virus varian corona yang baru ditemukan dan merupakan penyakit menular. WHO (2020) menyatakan bahwa penyakit ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC), suatu terminologi yang tercantum dalam *International Health Regulation* (IHR). Virus ini merupakan suatu kelompok virus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Kirigia & Muthuri, (2020) menyatakan bahwa sebagian dari jenis coronavirus ini diketahui menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia, beberapa gejalanya yaitu mulai dari pilek dan batuk hingga yang lebih serius yaitu seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Covid-19, penyakit ini mulai dikenal semenjak adanya kasus yang positif terinfeksi di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.

Salah satu yang bisa dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari virus covid-19 adalah dengan meningkatkan imun tubuh dan itu dapat dilakukan dengan menerapkan gaya hidup sehat. Mustofa & Suhartatik, 2020; Amalia & Hiola, 2020; Margowati, et al (2021) menyatakan bahwa salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk tetap menjaga kesehatan masyarakat yaitu dengan meningkatkan imun tubuh seperti menjaga gaya hidup sehat.

Susanti, E & Kholisoh, N (2018) menyatakan bahwa gaya hidup sehat merupakan aspek terpenting dalam kehidupan dan mendukung berjalannya aktivitas secara optimal.

Kesehatan sendiri dapat diartikan sebagai kondisi fisik, mental dan sosial yang terbebas dari gangguan penyakit, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Untuk mencapai kesehatan yang sesuai dengan standar baik maka diperlukan adanya proses pengelolaan lingkungan sekitar dan aktivitas harian yang tercermin dalam gaya hidup sehat. Kholisoh (2018: 1) menjelaskan bahwa gaya hidup sehat merupakan gaya hidup masyarakat yang menjunjung tinggi aspek-aspek kesehatan seperti pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan, menjaga kebugaran fisik dan psikis serta pemberian asupan nutrisi yang cukup, sehingga tercapai standar kesehatan yang baik karena telah melakukan penerapan gaya hidup sehat.

Penerapan gaya hidup sehat dapat disampaikan kepada masyarakat luas melalui penyelenggara fasilitas kesehatan seperti dokter. Kurzt (1998) dalam Aulia (2015) menyatakan bahwa di dalam dunia kedokteran ada dua pendekatan komunikasi yang digunakan:

1. *Disease centered communication style* atau *doctor centered communication style*, yaitu komunikasi yang dilakukan berdasarkan kepentingan dokter. Komunikasi dilakukan dalam usaha

menegakkan diagnosis, termasuk penyelidikan dan penalaran klinik mengenai tanda dan gejala-gejala.

2. *Illness centered communication style* atau *patient centered communication style*, yaitu komunikasi berdasarkan apa yang dirasakan pasien tentang penyakitnya yang secara individu merupakan pengalaman unik. Dalam hal ini juga termasuk kepentingan serta apa yang dirasakan oleh pasien, seperti rasa khawatir. Oleh karena itu, harapannya dengan kemampuan dokter membentuk komunikasi interpersonal yang baik maka dokter akan memahami hal apa yang dibutuhkan pasien.

Komunikasi yang efektif antara dokter dan pasien umumnya akan menciptakan kenyamanan antara dua pelaku komunikasi, sehingga secara alami akan muncul perasaan saling merasakan atau yang disebut dengan empati antara dokter dan pasien. Empati dapat dikembangkan apabila dokter yang berperan sebagai komunikator memiliki keterampilan dalam menyampaikan informasi kepada pasiennya. Dokter memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan tentang gaya hidup sehat di masa pandemi, apalagi banyak fenomena yang terjadi disaat pandemi seperti saat ini. Salah satunya, masyarakat di tempat penelitian ini dilakukan dimana kesadaran akan pentingnya menjaga gaya hidup sehat masih sangat rendah.

Penelitian ini dilakukan di Praktek Dokter keluarga (dr. Saraah Agustin) di Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara karena meski di saat pandemi praktek dokter Saarah masih tetap beroperasi, namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Pelayanan di klinik juga dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan dokter, dan ketika selesai berobat dokter kerap kali menyampaikan tentang penerapan gaya hidup sehat. Lain halnya dengan kebanyakan dokter yang ditemui peneliti, disaat pandemi kebanyakan dokter menjaga jarak dengan pasiennya, bahkan tidak jarang yang melakukan pemeriksaan secara langsung (kontak fisik) adalah perawat atau asisten dokter, bukan dokter itu sendiri yang melakukannya. Sehingga, pasien merasa kurang intens komunikasinya dengan dokter karena kurangnya kedekatan baik secara verbal ataupun fisik. Penelitian dilakukan dengan informan semua pasien yang berobat dan sudah mendapatkan persetujuan (*inform consent*) sebelumnya. Dalam kode etik kedokteran dokter dilarang untuk memberitahu rekam medis atau riwayat penyakit pasien tersebut kepada oranglain tanpa sepengetahuan pasien tersebut, tetapi untuk dalam hal penelitian dokter boleh memberi tahu hal yang berkaitan dengan pasien dengan persyaratan persetujuan (*inform consent*) terlebih dahulu. Fokus penelitian ini tidak berkaitan dengan privasi pasien mengenai riwayat penyakit atau rekam medis, namun mengenai bagaimana

cara komunikasi dokter tentang penerapan gaya hidup sehat dan pengaruhnya kepada pasien yang berobat.

Komunikasi antar personal antara dokter dan pasien akan menghasilkan *feedback* positif, negatif atau netral, kembali kepada setiap individu dalam menyikapi umpan balik tersebut akan berbuah seperti apa (respon), karena tujuan komunikasi pun tidak akan berjalan dengan baik apabila dalam pelaksanaannya komunikasi tidak berjalan secara efektif. Supratiknya (1995) dalam Ningsih (2013) menyatakan efektivitas komunikasi antar personal tercapai, bila komunikasi menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Dari penjelasan mengenai hal di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ketika dokter telah berupaya membangun komunikasi antar personal yang baik kepada pasien tentang penyampaian informasi tentang gaya hidup sehat di masa pandemi memang memberikan pengaruh atau tidak kepada masyarakat, oleh sebab itu peneliti mengangkat judul tentang “pengaruh komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19”.

Komunikasi Kesehatan

Dalam komunikasi kesehatan terdapat beberapa sub komunikasi yang menjadi pendukung dalam terbentuknya suatu

hubungan yang lebih baik. Bentuk dari komunikasi yang sering dipakai pada program kesehatan masyarakat menurut Freddy adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Oral

Merupakan komunikasi secara lisan, baik berkomunikasi dengan *face to face* ataupun secara tidak langsung seperti misalnya komunikasi via telepon.

2. Komunikasi Terapeutik

Merupakan komunikasi yang memiliki tujuan menterapi pasien yang dipusatkan untuk kesembuhan pasien sehingga membuat pasien dapat untuk beradaptasi terhadap gangguan-gangguan psikologis seperti stress.

3. Komunikasi SBAR

Komunikasi SBAR (*Situation, Background, Assasement, Recommendation*) merupakan sebuah metode komunikasi yang dipakai oleh anggota tim medis kesehatan pada saat melaporkan kondisi pasien.

Komunikasi Antar Personal

Maulana & Gumelar (2013: 75) menyatakan bahwa komunikasi antar personal adalah komunikasi yang terjadi pada dua individu, seperti orangtua-anak, suami-istri, dua sahabat dekat, dua sejawat, guru-murid dan sebagainya. Berkomunikasi dengan orang lain berarti kita belajar makna cinta, kasih sayang, simpati, rasa hormat, rasa bangga bahkan iri hati dan kebencian. Melalui komunikasi kita dapat mengalami berbagai kualitas perasaan itu dan membandingkan

antara perasaan yang satu dengan perasaan yang lainnya.

Gaya Hidup Sehat

Dari pendapat beberapa ahli gaya adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu yang terwujud dalam tindakan atau sikap karena adanya stimulus yang diterima dan dapat diamati oleh pihak luar serta dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari hal tersebut perilaku hidup sehat Menurut Soekidjo (2006: 137) adalah perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk menciptakan dan meningkatkan kesehatannya. Sedangkan menurut Rusli Lutan (2000: 14) perilaku atau gaya sehat adalah setiap tindakan yang mempengaruhi peluang secara langsung atau jangka panjang semua konsekuensi fisik yang terwujud lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup sehat yang berkaitan dengan upaya seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya melalui interaksi dengan lingkungan, khususnya berhubungan dengan kesehatan.

Teori KAP (Komunikasi Antarpribadi) dari De Vito

Menurut Teori Komunikasi Antar pribadi De Vito (2014:33) bahwa faktor-faktor efektivitas komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Openness*) Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antar personal. Pertama, komunikator antar personal yang efektif harus terbuka kepada orang yang

diajaknya berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Yang ketiga, tidak ada yang lebih buruk daripada ketidakacuhan, bahkan tidak sependapat jauh lebih menyenangkan.

2. Empati (*Empathy*) Empati adalah sebagai kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu.
3. Sikap Mendukung (*Supportiveness*) Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.
4. Sikap Positif (*Positiveness*) Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antar personal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi lawan bicara kita berinteraksi.
5. Kesetaraan (*Equality*) Komunikasi antar personal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan

berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Nana S. Sukmadinata (2014: 53), penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positivisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol. Jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien berkunjung pada bulan Oktober, November dan Desember 2021 di praktek dokter keluarga dr. Saarah Agustin Kecamatan Batiknau Bengkulu Utara yang dihitung menggunakan rumus taro yamane sehingga di dapatkan sampel berjumlah 91 pasien.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meneliti ada tidaknya dan seberapa besar pengaruh komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19. Data utama yang digunakan adalah 91 orang pasien yang menjadi sampel penelitian dengan

mengisi kuisisioner yang sudah disediakan oleh peneliti.

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.626	3.547		5.251	.000
Komunikasi Antar Personal Dokter dengan Pasien	.552	.049	.766	11.245	.000

Berdasarkan tabel hasil analisis data diatas yang menggunakan regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19 yaitu dengan nilai signifikasi lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikasi yaitu sebesar 0,1. Hal ini juga diperkuat dengan pengujian dari uji hipotesis penelitian dimana menggunakan uji t dengan membandingkan t hitung dan t tabel yang hasilnya yaitu menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari variabel X dan variabel Y. Adapun pengaruh yang ditemui dalam penelitian ini bersifat positif, yang dilihat dari angka positif konstanta regresi yaitu 0,552 yang berarti bahwa setiap peningkatan Komunikasi antar personal dokter dengan pasien sebesar 1% penerapan gaya hidup sehat

di masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan sebesar 0,552.

Tabel 2 Model Summary

Model Summary				
Model		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	766 ^a	.587	.582	2.216
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Antar Personal Dokter dengan Pasien				

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bentuk dari Model Summary yang merupakan hasil dari nilai koefisien determinasi (R Square). Nilai dari koefisien determinasi (R Square) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X dan Variabel Y yaitu Komunikasi antar personal dokter dengan pasien pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19. Dari tabel diatas, diketahui bahwa R square adalah sebesar 0,587 yang artinya besar dari pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 58,7%. Dan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang telah diujikan yaitu sebesar 41,3%.

Setelah peneliti melakukan uji analisis regresi linear sederhana, dimana peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh dari komunikasi antar personal dokter dengan pasien (variable X) pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19 (variabel Y). Selanjutnya peneliti melanjutkan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan uji t. Berdasarkan nilai dari t hitung dan t tabel sehingga dapat dibandingkan yaitu $11,261 > 1,662$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa komunikasi antar personal dokter dengan pasien memiliki pengaruh dalam penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19.

Merujuk dalam teori komunikasi antar pribadi, dikatakan bahwa komunikasi antar pribadi atau personal yang disampaikan oleh komunikator akan memberikan *feedback* kepada komunikannya, untuk *feedback* itu sendiri akan berupa positif, negatif, dan netral tergantung bagaimana cara komunikator menyampaikan pesannya agar menarik sehingga komunikasi bersedia menerima pesan tersebut. Sedangkan pada penelitian ini, komunikasi antara dokter dengan pasien memberikan *feedback* berupa respon bahwa Variabel X yaitu komunikasi antar personal dokter dengan pasien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19. Sehingga hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori komunikasi antar pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi antar personal dokter dengan pasien memiliki pengaruh terhadap

penerapan gaya hidup sehat pasien di masa pandemi covid-19. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi linear sederhana yang mana menemukan nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0,1.

2. Hasil dari pengujian hipotesis menjelaskan bahwa nilai t hitung dalam penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel yaitu dengan perbandingan $11,261 > 1,662$. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Besar pengaruh dari komunikasi antar personal dokter dengan pasien memiliki pengaruh terhadap penerapan gaya hidup sehat adalah sebesar 58,7% sedangkan sebesar 41,3%. adalah sisanya yaitu dari faktor lain yang mempengaruhi diluar dari penelitian yang dilakukan.
4. Komunikasi antar personal dokter dengan pasien berdampak pada penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19, dimana dalam kegiatan ini dokter menjadikan komunikasi antar personal sebagai cara untuk membagikan informasi berupa penerapan gaya hidup sehat di masa pandemi covid-19 hal ini dilakukan agar pasiennya melakukan penerapan gaya hidup sehat setiap hari dan terhindar dari berbagai macam penyakit khususnya covid-19. Sehingga meskipun nantinya sudah tidak pandemi gaya hidup sehat

tetap di terapkan oleh pasien dan pasien akan hidup sehat.

5. Interpretasi data penelitian terhadap variabel penerapan gaya hidup sehat menunjukkan bahwa komunikasi yang dikemas secara kreatif menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam menarik perhatian pasien agar ingin menerapkan gaya hidup sehat. Komunikasi antar personal yang baik terbukti akan menarik minat pasien untuk melaksanakan gaya hidup sehat.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan pada penelitian ini, maka terdapat saran pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor-faktor lain diluar penelitian yang telah diteliti, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat melanjutkan atau meneruskan penelitian ini dengan menambahkan penelitian terkait komunikasi antar pasien dan komunikasi dokter dengan keluarga pasien.
2. Bagi masyarakat hendaknya tetap menerapkan gaya hidup sehat baik di masa pandemi ataupun setelah pandemi covid-19 sudah menjadi endemi karena dengan menerapkan gaya hidup sehat setiap harinya maka akan dapat terhindar dari berbagai macam penyakit khususnya pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. 2020. Komunikasi Antar Pribadi. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/20/perkembangan-covid-19-di-indonesia-total-kasus-capai-4192695-kasus-senin-209> [Diakses pada 18 Januari 2022]
- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi antar pribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Amalia, L., & Hiola, F. 2020. Analisis gejala klinis dan peningkatan kekebalan tubuh untuk mencegah penyakit covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2 (2), 71-76.
- Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Gunawan, S., dan Muhammad D. H. 2019. judul "Pengaruh Komunikasi Dokter terhadap Kesembuhan Pasien Rawat Jalan", Vol 8, Nomor 1.
- IlonaVicenovie Oisina Situmeang 2021. judul "Komunikasi Dokter yang Berpusat pada Pasien di Masa Pandemi". Vol 4, Nomor 1.
- Kirigia, J. M., & Muthuri, R. N. D. K. 2020. The Fiscal Value of Human Lives
- Kurz, S. (1998). *Teaching and Learning Communication Skills in Medicine*. Oxon: Radcliffe Medical Press.
- Little John, Foss. 2011. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lost From Corona virus Disease (COVID-19) in China. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05044-y>
- Margowati, S., Ratnasari, M. D., Ardiyaningrum, D., Sari, D. A., &Normalita, I. 2021. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6 (4), 524-531.
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. 2020. Meningkatkan imunitas tubuh dalam menghadapi pandemic Covid-19 di karang taruna kedunggupit, sidoharjo, wonogiri, jawa tengah. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (1), 317-323.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Safrizal, Z. A., dkk. 2019. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah pencegahan, pengendalian diagnosis dan manajemen*. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Susanti, L., &Kholisoh, N. 2018. Konstruksi Makna Kualitas Hidup Sehat (Studi Fenomenologi pada Anggota

Komunitas Herbalife Klub Sehat
Ersand di Jakarta), Vol 2, Nomor 1.

WHO. 2020. Coronavirus disease 2019
(Covid-19) situation report-94. WHO.

Wilujeng, Catur Saptaning Handaka,Tatag.
2017. *Komunikasi kesehatan : sebuah
pengantar*. Malang : UB Press